

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

A. Kesimpulan Umum

Nilai Dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berupa *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *jidat* dapat dikembangkan dalam rancangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model *hikmah* merupakan model pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan nalar, model *mauidzah hasanah* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada hati, model *jidat* adalah model pembelajaran dengan teknik berdebat. Dalam proses pembelajaran model *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *jidat* dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari, menata situasi, Apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi. Dalam kegiatan penutup model *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *jidat* diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran, evaluasi, memotivasi, berdo'a dan salam. Adapun Dalam kegiatan inti model *hikmah* terdiri dari membaca al-qur'an, menyampaikan materi, dan tanya jawab. Model *mauidzah hasanah* terdiri dari menyampaikan materi, latihan praktek, mengambil pelajaran dan menasehati. Dalam kegiatan inti model *jidat* terdiri dari membagi kelas dan menentukan topik yang akan dibahas, berdebat serta pendidik menanggapi hasil debat.

B. Kesimpulan Khusus

Disimpulkan poin-poin penting dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Para mufassir sepakat bahwasannya QS. An-Nahl ayat 125 mengandung perintah dakwah, adapun kewajiban dari perintah dakwah dalam ayat ini merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Meskipun mufassir berbeda pendapat mengenai bentuk kewajiban dakwah tersebut ada yang berpendapat fardhu 'ain dan ada juga yang berpendapat fardhu kifayah. Namun, keduanya dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi kemampuan umat Islam dalam melaksanakan dakwah tersebut.

2. Nilai Dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 meliputi, hikmah, mauidzah hasanah, jidal, dan hidayah. Hikmah merupakan cara berdakwah dengan mengemukakan argumen-argumen yang kuat dan jelas tidak meragukan, mudah difahami dan mengedepankan pemahaman yang ilmiah dengan cara yang bijaksana. Sedangkan mauidzah hasanah adalah cara berdakwah dengan nasihat dan pelajaran yang baik dan pemahaman qolbiah atau hati yang diungkapkan dengan perkataan yang baik, lemah lembut, dan mampu membekas dalam hati orang yang didakwahi. Jidal adalah cara berdakwah dengan debat atau beradu argumen yang dilaksanakan dengan cara-cara yang baik. Adapun hidayah adalah konsekuensi dari kegiatan dakwah yang merupakan hak prerogatif Allah SWT, namun juga tidak terlepas dari usaha manusia dalam mendapatkannya.
3. Rancangan pembelajaran model hikmah, mauidzah hasanah dan jidal dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari, menata situasi, Apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi. Dalam kegiatan penutup model *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *jidal* diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran, evaluasi, memotivasi, berdo'a dan salam. Adapun Dalam kegiatan inti model *hikmah* terdiri dari membaca al-qur'an, menyampaikan materi, dan tanya jawab. Model *mauidzah hasanah* terdiri dari menyampaikan materi, latihan praktek, mengambil pelajaran dan menasehati. Dalam kegiatan inti model *jidal* terdiri dari membagi kelas dan menentukan topik yang akan dibahas, berdebat serta pendidik menanggapi hasil debat.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mengkaji konsep-konsep yang berkaitan dengan keilmuan Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat bahwa Al-qur'an memiliki banyak sekali kandungan ilmu khususnya di bidang pendidikan, maka alangkah baiknya Program Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam menghimbau kepada para mahasiswa untuk merujuk kepada Al-qur'an sebagai sumber penelitian dalam mengembangkan konsep pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Penyelenggara Pendidikan dan dakwah

Penelitian tentang QS. An-nahl ayat 125 ini sangat berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan dakwah, karena di dalamnya mengandung konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan kegiatan dakwah dan pendidikan, oleh karena itu alangkah baiknya nilai-nilai dakwah dan pendidikan yang terkandung dalam ayat ini diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan dan kemajuan dunia dakwah dan dunia pendidikan.

3. Bagi Para Pendidik Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi para pendidik khususnya pendidik bidang agama Islam, hendaknya menggunakan ayat ini sebagai modal kreatifitas untuk menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan belum membahas secara luas tentang QS. An-nahl ayat 125, dengan pendekatan aspek dakwah dan pendidikan, maka sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melengkapi hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat menyempurnakan pembahasan tentang QS. An-Nahl ayat 125.